

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PAD, DAN UMK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

I Made Rama Stana Pramana Giri ¹

Ni Luh Karmini ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi antara lain, tingkat pendidikan, PAD, dan UMK. Tujuan penelitian untuk menganalisis (1) pengaruh langsung tingkat pendidikan, PAD, dan UMK terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. (2) pengaruh langsung tingkat pendidikan, PAD, dan UMK dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. (3) pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan, PAD, dan UMK terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data panel sebanyak 90 pengamatan dengan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan (1) Tingkat pendidikan dan UMK tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota Provinsi Bali. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali. (2) Tingkat pendidikan dan kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali sedangkan UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali. (3) Kesempatan kerja memediasi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kesempatan kerja tidak memediasi pengaruh tingkat pendidikan dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, PAD, UMK, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth usually followed a declining unemployment. Factors influence job opportunities and economic growth education level, PAD, and UMK. The purpose analyze (1) education level, PAD, and UMK on job opportunities in Bali Province. (2) level of education, PAD, and UMK and employment opportunities on economic growth. (3) effect level of education, PAD, and UMK on economic growth through employment opportunities. This study uses panel data of 90 observations. The analytical method used path analysis. The results (1) level of education and UMK don't has effect on job opportunities in regency/city of Bali Province. PAD has a significant positive effect on district/city employment opportunities in the Province of Bali. (2) level of education and employment opportunities have a significant positive effect on the economic growth of the regency/city of Bali Province, while the UMK has a significant negative effect on economic growth and PAD has no significant effect on the economic growth of the regency/city of Bali Province. (3) Employment opportunities mediate the influence of PAD on economic growth. Meanwhile, job opportunities do not mediate the effect of education level and PAD on economic growth.

Keywords: Education Level, PAD, UMK, Job Opportunities, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Setiap negara memiliki cara tersendiri untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Trost & Stefan, 2015). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien (Sulistiawati, 2012). Di dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Windayani, 2016). Menurut Rustariyuni (2014), agar PDRB terus meningkat, maka perekonomian di Provinsi Bali harus terus bertumbuh dan harus lebih tinggi dari pada tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya (Menajang, 2015).

Pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan mengapa pertumbuhan Negara pada tingkat yang berbeda dari waktu ke waktu, dan ini akan mempengaruhi pemerintah dalam membuat kebijakan (Darma, 2014). Kebijakan - kebijakan pemerintah diperlukan sebagai stabilator pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali (Yusuf & Andy, 2015). Kebijakan pemerintah yang dimaksud adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara (todaro dkk., 2018). Berikut ini adalah laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/ Kota di Provisi Bali 2010-2019.

Tabel 1 Mengenai laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali tahun 2010 - 2019

Kabupaten/Kota a	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota (Persen)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	4.57	5.89	6.11	5.69	6.05	6.19	5.96	5.28	5.59	5.56
Tabanan	5.68	6.11	6.12	6.45	6.53	6.19	6.14	5.37	5.73	5.60
Badung	6.48	7.07	7.64	6.82	6.98	6.24	6.81	6.08	6.74	5.83
Gianyar	6.04	7.15	7.08	6.82	6.80	6.30	6.31	5.46	6.03	5.64
Klungkung	5.43	6.11	6.25	6.05	5.98	6.11	6.28	5.32	5.50	5.44
Bangli	4.97	6.14	6.20	5.94	5.83	6.16	6.24	5.31	5.50	5.47
Karangasem	5.09	5.43	5.93	6.16	6.01	6	5.92	5.06	5.48	5.50
Buleleng	5.85	6.44	6.78	7.15	6.96	6.07	6.02	5.38	5.62	5.55
Denpasar	6.57	7.16	7.51	6.96	7	6.14	6.51	6.05	6.43	5.84
Provinsi Bali	5.83	6.66	6.96	6.69	6.73	6.03	6.33	5.56	6.33	5.63

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2020

Pada Tabel 1 menunjukkan Laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali pada tahun 2010 – 2019. Laju pertumbuhan di tiap Kabupaten/ Kota selalu mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan Kabupaten/ Kota terendah terjadi di Kabupaten Jembrana sebesar 4,57% pada tahun 2010 sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi di Kabupaten Badung pada tahun 2012 sebesar 7,64 %. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terjadi ketidakmerataan laju pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota, ini disebabkan tidak meratanya pembangunan dalam percepatan pembangunan antar wilayahnya. Pembangunan yang dilakukan di wilayah bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakatnya, namun juga untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan wilayah lain.

Meningkatnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neo klasik, jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi untuk memenuhi pasar domestik yang meningkat. Namun, dampak buruk dari peningkatan/ penambahan jumlah penduduk adalah kelebihan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan faktor

produksi yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi.

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi. Ketika kesempatan kerja tinggi, pengangguran akan rendah dan ini akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Pentingnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat adalah sebagai sumber penghidupan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Lahan pekerjaan yang tersedia biasanya hanya terbatas, sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan antaran permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga berdampak pada pengangguran.

Menurut Todaro (2000:116) dalam BPS (2018), pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tenaga kerja produktif. Hal ini bisa terjadi apabila tenaga kerja produktif tersebut dapat terserap pada kesempatan kerja yang tersedia, dan akan menjadi masalah apabila pertumbuhan tenaga kerja jauh melebihi kesempatan kerja yang tersedia, yakni akan terciptanya pengangguran. Untuk mencegah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang menurun dan tingkat pengangguran yang tinggi pemerintah membuat kebijakan untuk merangsang pertumbuhan lapangan pekerjaan (Beard dkk., 2018).

Masalah ketenagakerjaan bukan hanya menyangkut jumlah dan kesempatan kerja melainkan juga menyangkut kualitas tenaga kerja (Rustariyuni & Ayuningsasi, 2015). Menurut Ganie (2017), penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah Negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas

produksi agar tercipta pertumbuhan ekonomi (Yanthi & Marhaeni, 2015). Lama waktu tempuh pendidikan bagi seseorang juga akan mempengaruhi kualitas SDM tersebut (Wijaya dkk., 2014). Rendahnya pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi pola pikir dan berdampak pada lapangan pekerjaan (Sihombing, 2017). Oleh karena itu pemerintah perlu membuat anggaran untuk mengembangkan sektor pendidikan dengan pengeluaran pemerintah yang tinggi dialihkan ke sektor tersebut (Odit dkk., 2010). Menurut Oyeleke dkk (2016), investasi pemerintah dan total pengeluaran untuk pendidikan merupakan salah satu pengeluaran yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan (Reza & Tri, 2013). Menurut Ganie (2017), penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan lama menempuh pendidikan. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas output yang diproduksi produsen dan secara langsung akan berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut (Buchari, 2016). Menurut Nowak & Gangadhar (2016), tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pemerintah menjaga pendidikan pada prioritas utama dalam kebijakan publik.

Upah berpengaruh sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, apabila upah yang diberikan oleh perusahaan dinilai tinggi atau sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka para pencari kerja akan berupaya keras untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Upah minimum Kabupaten/Kota adalah besaran upah minimum yang diterima pekerja tetap di sektor formal di suatu kabupaten/kota berdasarkan kriteria hidup layak (KHL) yang diajukan tiap tahunnya (BI, 2012: 104). Pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan pengusaha kepada buruh untuk menjamin kesejahteraan dan melindungi para pekerja agar keuntungan tidak hanya dinikmati pengusaha saja, sehingga dapat tercipta pemerataan distribusi pendapatan. Pendapatan tenaga kerja disesuaikan dengan kebijakan upah yang difasilitasi oleh sistem upah minimum (Xu dkk.,2015). Penentuan upah minimum ditentukan secara terpusat oleh Departemen Tenaga Kerja untuk wilayah di seluruh Indonesia. Adapun

faktor faktor yang menentukan besarnya upah minimum seperti: kemampuan perusahaan, tingkat pengupahan di sektor atau sub sektor yang sama pada wilayah atau provinsi lain, kondisi perekonomian, dan standar kebutuhan kehidupan pekerja dan keluarga (Aprilia (2016); Rusdianti, dkk. (2018).

Menurut Castro dkk, (2014) tingkat upah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan upah minimum di suatu daerah akan berdampak terhadap peningkatan upah rata-rata buruh di daerah tersebut. Kebijakan upah minimum menghasilkan efek positif dalam mengurangi kesenjangan upah yang terjadi di pasar tenaga kerja (Waisgrais (2003); Putri & Yuliarmi (2013). Tingginya upah minimum yang diterapkan pada suatu daerah merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut (Buchari, 2016). Menurut Panjawa dan Dariono (2014) menyatakan dengan meningkatnya tingkat upah menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi perusahaan yang akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Pengurangan tenaga kerja akan mempengaruhi kuantitas produk- produk yang di produksi sehingga akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian (PDRB) yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan pada suatu daerah akan berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja sehingga tercipta pengangguran yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut menjadi menurun.

Di dalam suatu pembangunan ekonomi yang dapat diukur dari pertumbuhan ekonominya. PAD merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Menurut Mardiasmo (2002:146), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari hasil setoran pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari milik daerah, hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sebagaimana disebutkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari berbagai sumber ekonomi daerah, maka diharapkan setiap pemerintah daerah dapat membangun infrastruktur ekonomi baik di daerahnya masing-masing guna meningkatkan pendapatannya. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah.

Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil penerimaan ini, daerah memiliki kekuasaan penuh dalam penggunaannya untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. PAD merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah pemerintah selalu melakukan peningkatan PAD, karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (Maryati dan Endrawati, 2010). Secara tidak langsung pemerintah dituntut untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing agar dapat mandiri dalam melaksanakan fungsi dan memberlakukan pembiayaan seluruh kegiatan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan, PAD, dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. 2) Untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan, PAD, dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan, PAD, dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (dalam Alfian Wahyu Fauzan, 2015), empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi: Pertama, Sumber daya manusia (SDM). Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam suatu proses produksi, peran sumber daya manusia sangat penting yaitu sebagai tenaga kerja yang bertugas mengombinasikan atau mengolah beberapa faktor produksi dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Kedua, Sumber daya alam. Faktor produksi kedua adalah tanah. Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang

paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak, gas, hutan, air, tambang dan bahan-bahan mineral lainnya. Ketiga, Pembentukan modal. Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat di bidang ekonomi. Keempat, Perubahan teknologi dan inovasi. Salah satu tugas kunci pembangunan ekonomi adalah memacu semangat kewirausahaan.

Laju pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB dapat dihitung dengan formulasi:

$$LPE = (PDRB_t - PDRB_{t-1})/PDRB_{t-1} \times 100\%.$$

Keterangan:

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

Teori Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729 – 1790) merupakan tokoh utama dalam ilmu ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu Negara. Hipotesis Adam Smith didasarkan atas pendapat bahwa sumber daya alam (tanah) tidak ada artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith menekankan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Jean Baptiste Say

Kontribusi Jean Baptiste Say (1767-1832) terhadap aliran klasik adalah pandangannya terhadap konsep penawaran dan permintaan. Konsep dasar teori ini adalah setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Pendapat Say ini disebut dengan Hukum Say. Say berpendapat bahwa nilai produksi selalu setara dengan pendapatan, artinya setiap peningkatan produksi akan diiringi dengan peningkatan pendapatan. Hukum ini, akan terpenuhi jika usaha peningkatan produktivitas diimbangi dengan peningkatan input faktor produksi tenaga kerja. Secara umum peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan/keterampilan, disiplin, etos kerja

produktif, sikap kreatif dan inovatif serta membina lingkungan yang sehat untuk memacu prestasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, PAD, Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik dan dinas yang terkait dengan objek penelitian. Provinsi Bali dipilih karena pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali berfluktuasi setiap tahunnya.

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian

- 1) Pertumbuhan Ekonomi (Y2) yaitu kondisi perekonomian daerah Provinsi Bali secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik diwujudkan dalam bentuk kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) harga konstan (riil). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 2010 sampai 2019 yang diukur dalam satuan persen(%).
- 2) Kesempatan Kerja (Y1) merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja di Provinsi Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 yang diukur dari perbandingan jumlah orang yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja dalam satuan persen(%)
- 3) Tingkat Pendidikan (X1) yaitu jumlah masyarakat menurut rata-rata lama bersekolah di Provinsi Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 yang dapat diukur dengan satuan tahun.
- 4) PAD (X2) adalah adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah PAD Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 yang diukur dalam satuan rupiah.
- 5) Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) (X3) adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh masing- masing Kabupaten/ Kota. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah upah minimum Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali 2010 sampai dengan 2019 yang diukur dalam satuan rupiah.

Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program EVIEWS 10. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Analisis jalur (path analysis) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013:297). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independent terhadap variabel dependent dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel *intervening*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai

berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_1 = Kesempatan Kerja
- X_1 = Tingkat Pendidikan
- X_2 = PAD
- X_3 = Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK)
- $\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e_1, e_2 = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perhitungan nilai minimum dan maksimum, rata-rata serta standar deviasi sehubungan dengan penelitian pengaruh tingkat pendidikan, PAD, dan UMK terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Analisis ini didasarkan pada data panel 10 tahun dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan, PAD, UMK, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.

Kesempatan Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pendidikan	PAD	UMK
------------------	---------------------	--------------------	-----	-----

Mean	97.41111	6.077000	7.803111	562874348	1612497.
Median	98.00000	6.050000	7.565000	210021788	1650000.
Maximum	99.00000	7.640000	11.22000	4835188460	2700297.
Minimum	94.00000	4.570000	4.550000	16252951	829500.0
Std. Dev.	1.198261	0.592285	1.641764	973865113.2	526956.5
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 2 mendeskripsikan bahwa jumlah total data (Observations) ada 90 data. Variabel kesempatan kerja memiliki rata-rata 97,41111 dan median 98,00000 dengan nilai maximum 99,00000, nilai minimum 94,00000, dan standar deviasi sebesar 1,198261. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki rata-rata 6,077000 dan median 6,050000 dengan nilai maximum 7,640000, nilai minimum 4,570000, dan standar deviasi sebesar 0,592285. Variabel tingkat pendidikan memiliki rata-rata 7,803111 dan median 7,565000 dengan nilai maximum 11,22000, nilai minimum 4,550000, dan standar deviasi sebesar 1,641764. Variabel PAD memiliki rata-rata 562.874.348 dan median 210.021.788 dengan nilai maximum 4.835.188.460, nilai minimum 16.252.951, dan standar deviasi sebesar 973.865.113,2. Variabel UMK memiliki rata-rata 1.612.497 dan median 1.650.000 dengan nilai maximum 2.700.297, nilai minimum 829.500, dan standar deviasi sebesar 526.956,5.

Pembahasan Data Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, dan UMK Terhadap Kesempatan Kerja

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD dan UMK Terhadap Kesempatan Kerja

Dependent Variable: Kesempatan Kerja (Y1)
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 90

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.960	0.525537	184.4979	0.0000
Tingkat Pendidikan	-0.368	0.067322	-3.992593	0.0001
PAD	0.313	0.000000	3.363607	0.0012
UMK	0.636	0.000000	7.483129	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = -0,368X1 + 0,313X2 + 0,636X3$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai prob. $0,0001 < 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap kesempatan kerja, PAD dengan nilai prob. $0,0012 < 0,05$ menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, dan UMK dengan nilai prob. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, UMK dan Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, UMK dan Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.011	5.283149	-2.651941	0.0095
Kesempatan Kerja	0.406	0.054419	3.687175	0.0004
Tingkat Pendidikan	0.688	0.036990	6.511808	0.0000
PAD	0.079	0.000000	0.783289	0.4356
UMK	-0.753	0.000000	-6.755438	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut

$$Y2 = 0,688X1 + 0,079X2 - 0,753X3 + 0,406Y1$$

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai prob. $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PAD dengan nilai prob. $0,4356 > 0,05$ menunjukkan bahwa PAD berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, UMK dengan prob. $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan Kesempatan kerja dengan prob. $0,0004 < 0,05$ menunjukkan kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung

1) Pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ akan tetapi nilai *coefficient* yang diperoleh sebesar $-0,368$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota Provinsi Bali.

2) Pengaruh langsung PAD terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Menurut Setyawati dan Hamzah (2007) meningkatnya PAD akan mempengaruhi belanja daerah sehingga akan menekan jumlah pengangguran. Hal inilah yang membuat keterkaitan PAD dengan belanja daerah sangat erat, karena semakin besar PAD akan membuat belanja daerah juga meningkat dan akan lebih banyak pengeluaran untuk kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan fasilitas dan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja meningkat.

3) Pengaruh langsung UMK terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ akan tetapi nilai *coefficient* yang diperoleh sebesar $0,636$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian UMK tidak berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, UMK tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

4) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Terdapat hubungan searah antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Indrasari, (2009) yang menyatakan menyatakan apabila seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan tumbuh dengan baik.

5) Pengaruh langsung PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,064 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian PAD tidak berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hasil ini didukung oleh penelitian Dewi, (2015) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

6) Pengaruh langsung UMK terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tak searah antara UMK dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sehingga kenaikan UMK akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Panjawa dan Dariono (2014) menyatakan dengan

meningkatnya tingkat upah menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi perusahaan yang akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Pengurangan tenaga kerja akan mempengaruhi kuantitas produk-produk yang di produksi sehingga akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian (PDRB) yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

7) Pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2010 – 2019, kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini didukung oleh penelitian dari Arifin, (2010) yang menyatakan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang bersifat satu arah, ini berarti kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin banyak masyarakat yang terserap pada lapangan pekerjaan semakin banyak produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi PDRB tersebut yang mencerminkan kondisi pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Mediasi

Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui kesempatan kerja (Y1)

Oleh karena tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Y1), artinya kesempatan kerja (Y1) bukan sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Uji Mediasi variabel Kesempatan Kerja (Y1) atas PAD (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Oleh karena Z hitung sebesar $7,94 > 1,96$. Artinya kesempatan kerja (Y1) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung PAD (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Bali.

Uji Mediasi variabel Kesempatan Kerja (Y1) atas pengaruh UMK (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Oleh karena UMK (X3) tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Y1). Artinya kesempatan kerja (Y1) bukan sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung UMK (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) di Provinsi Bali.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Tabel 5. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Estándar	Stándar Error	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0.368	0,067	-3.993	0.0001	Tidak berpengaruh
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.313	0,000	3.364	0.0012	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.636	0,000	7.483	0.0000	Tidak berpengaruh
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.688	0,037	6.512	0.0000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0.079	0,000	0.783	0.4356	Tidak berpengaruh
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0.753	0,000	-6.755	0.0000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.406	0,054	3.687	0.0004	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2021

Keterangan:

- X1 : Tingkat Pendidikan
- X2 : PAD
- X3 : Upah Minimum Kabupaten/Kota
- Y1 : Kesempatan Kerja
- Y2 : Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Y1). Variabel PAD (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja (Y1) dan UMK (X3) tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Y1). Variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). PAD (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2), UMK (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2), dan kesempatan kerja (Y1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2).

Nilai Kekeliruan Taksiran Estándar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variance variabel kesempatan kerja yang tidak dijelaskan oleh tingkat pendidikan, PAD, UMK dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0.497} = 0.709$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan variance variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, PAD, UMK dan kesempatan kerja maka dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.482} = 0.719 \end{aligned}$$

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{2m} &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0.709)^2 - (0.719)^2 \\ &= 0.741 \end{aligned}$$

Keterangan:

R_{2m} : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 74,1 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 74,1 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 25.9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengaruh COVID-19 Terhadap Tingkat Pendidikan, PAD, UMK, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.

Bali dikenal sebagai paradise island yang didominasi oleh sektor pariwisatanya, sektor pariwisata di Provinsi Bali memiliki peran penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di tiap kabupaten/kota di Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Semenjak pandemi COVID-19 sektor pariwisata Provinsi Bali mengalami penurunan dikarenakan tidak adanya wisatawan asing maupun domestik yang datang ke Bali. Pertumbuhan ekonomi triwulan 1 tahun 2020 mengalami kontraksi hingga -1.14 persen. Pada triwulan II tahun 2020 mengalami kontraksi hingga -10.98 persen.

Kesempatan kerja dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja atau penawar kerja. Kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat dikatakan tinggi karena tingkat kesempatan kerja kabupaten/kota di Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 rata-rata berada di atas 90 persen. Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak perusahaan tidak dapat menjalankan operasionalnya seperti biasa, bahkan ada juga yang mengalami penutupan perusahaan sehingga kesempatan kerja di Provinsi Bali mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh kesempatan kerja di Provinsi Bali didominasi oleh sektor pariwisata, dimana tidak adanya kunjungan wisatawan sehingga banyak perusahaan sektor pariwisata seperti hotel dan restoran melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada karyawannya.

Pendidikan di Provinsi Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 masih tergolong rendah karena belum sesuai dengan program pemerintah yaitu program wajib belajar 12 tahun. Pandemi COVID-19 tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Dalam memutus rantai penularan COVID-19, pemerintah mengambil kebijakan salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini. Banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak, retribusi, dan pendapatan lain – lain yang sah. PAD kabupaten/kota di Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. PAD kabupaten sangat mengandalkan sektor pariwisata. Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 mengakibatkan penerimaan pajak hotel turun signifikan. Penurunan PAD tersebut akibat dari kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel yang menurun signifikan, seperti Badung dan Gianyar.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Provinsi Bali tahun 2010 sampai dengan 2019 selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai sektor usaha, Kementerian

Ketenagakerjaan (Kemnaker) memutuskan untuk tidak menaikkan upah minimum. Dalam Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Nomor M/11/HK.04/2020 yang diterbitkan tanggal 26 Oktober 2020, pemerintah pusat menghimbau para gubernur di 34 provinsi seluruh Indonesia untuk tidak menaikkan upah minimum provinsi (UMP) karena adanya pandemi virus corona. Sebagai tambahan informasi, keputusan menyamakan upah minimum tersebut karena pemerintah mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia pada masa pandemi COVID-19 dan perlu adanya pemulihan ekonomi di tahun 2021. Perlindungan atas pengupahan perlu untuk dijaga, demikian pula upaya mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan di dalam negeri. Sementara pada saat yang sama, Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang disahkan pemerintah dan DPR meniadakan komponen kebutuhan hidup layak (KHL) dalam perhitungan upah minimum, menghapus upah minimum sektoral, serta mengatur perhitungan upah berdasarkan satuan waktu tanpa merinci batasan jenis pekerjaan yang bisa dibayar per jam.

SIMPULAN

- 1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. UMK tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.
- 2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
- 3) PAD berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja yang ditunjukkan dengan kesempatan kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan tingkat pendidikan dan UMK tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja yang ditunjukkan kesempatan kerja bukan sebagai variabel intervening.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi sebaiknya, baik pihak pemerintah maupun swasta dapat memberikan bukan hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam dunia kerja kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan produktifitas mereka, sehingga masyarakat menjadi terdidik dan memiliki pengalaman yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- 2) Untuk meningkatkan kesempatan kerja pemerintah diharapkan memberikan atau meningkatkan investasi agar tersedia lebih banyak lapangan pekerjaan yang tidak hanya mencari tenaga kerja lulusan SMA sederajat saja tetapi juga tersedia lapangan pekerjaan yang mencari tenaga kerja lulusan sarjana.
- 3) Untuk meningkatkan PAD di masa pandemi, pemerintah diharapkan mampu menyusun strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah diharapkan mampu menggali potensi- potensi yang ada di daerah seperti perusahaan daerah atau BUMD dan aset-aset daerah lainnya sehingga diharapkan mampu untuk meingkatkan PAD.
- 4) Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dewan Pengupahan Provinsi selaku yang berwenang dalam penetapan upah minimum diharapkan lebih bijak dalam menetapkan tingkat upah minimum dengan melihat tingkat kebutuhan hidup layak (KHL), pertumbuhan ekonomi, serta produktivitas tenaga kerja. Dengan begitu roda perekonomian menjadi seimbang, sehingga perekonomian di Provinsi Bali tetap meningkat dengan baik.

REFRENSI

- Arestis, Philip & Carolina Troncosso Baltar. 2017. Income Distribution and Economic Growth: A Critical Approach. PANOECOMICUS, Vol.64 Issue 2
- Beard, T. Randolph, George S. Ford, Hyeongwoo Kim. 2018. Communication Policy and Employment Effect In The Information Sector. Phoenix Center Policy Buletin
- Buchari, Imam. 2016. Pengaruh Upah Minimum dan tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. E-Journal STIE Dewantara, Vol. 11 no.1
- Castro, Gerardo Angeles, Jonatan Juarez Cruz, Miguel Flores Ortega. 2014. The Effect of Average Wages on The Economy: The Case of United States. *International Journal of Bussiness and Sosial Science*, Vol.5 No.1
- Cooray, Arusha. 2018. The Role Of Education In Economic Growth. SSRN Electronic Journal

- Darma, Nazifi Abdullahi. 2014. Federal Capital Expenditure and Its Impact on Economic Growth in Nigeria; 1980-2010. *Developing Country Studies* Vol. 4 No.4
- Dewi, Ni Wayan Nuryanti, Made Kebar Sri Budhi. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No.11, pp: 1391-1420
- Eka Suwandhika, Putu, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 4 No. 7, pp: 794-810
- Fauzan, Alfian Wahyu. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14 No.2
- Hanif, Nadia & Noman Arshed. 2016. Relationship between School Education and Economic Growth: SAARC Countries. *International Journal of Aconomic and Financial Issues*
- Harsoyo, Andri & Eny Sulistyaningrum. 2018. Pengaruh Fertilitas Terhadap Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 11 No.2
- Kotaskova, Sylvie Kobzev. Petr Prochazka, Lubos Smutka, Mansoor Maitah, Elena Kuzmenko, Marketa Kopecka, Vladimir Honig. 2018. The Impact of Education on Economic Growth: The Case of India. *Acta Universitatis Agriculturae ET Silviculturae Memdelianae Brunensis* Vol. 66 No.1
- Kurniawan, Robi & Shunsuke Managi. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 54 No.3
- Kusumawati, Lily, I Gusti Bagus Wiksuana. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7 No. 5, pp: 2592-2620
- Mangeswuri, Dewi Restu, 2020. Dampak Penetapan Upah Minimum Provinsi 2021 Di Tengah Pandemi Covid-19, *Info Singkat*, Vol.12 No.21
- Menajang, Heidy, 2015. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*
- Nowak, A.Z., & Gangadhar Dahal. 2016. The Contribution of Education to Economic Growth: Evidence from Nepal. *International Journal of Economic Science*, Vol. 5 No.2
- Odit, Mohun P. 2010. The Impact of Education on Economic Growth: The Case of Mauritius. *International Business & Economic Research Journal*, Vol.9 No.8
- Oyeleke, Olusola Joel, Jamiu Ayinla Raheem, Olanipekun Emmanuel Falade. 2016. Government Capital Expenditure and Economic Growth in Nigeria: Any Lesson from Disaggregated Functional Analysis? *European Journal of Business and Management*, Vol. 8 No.31

- Pratomo, Devanto Shasta & Putu Mahardika Adi Saputra. Kebijakan Upah minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 5 No. 2
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No.2
- Reza, Faizal & Tri Widodo. 2013. The Impact of Education on Economic Growth in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 28 No.1
- Rory, Chindy Febri, Antonius Y Luntungan, Audi O Niode. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16 No.2
- Rusniati, Ririn, Sudarti, Atut Frida Agustin. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.2
- Rustariyuni, Surya Dewi & Anak Agung Ketut Ayuningsasi. 2016. Kesiapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung Dalam Menghadapi MEA 2015. *PIRAMIDA*, Vol. 12 No.1
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *PIRAMIDA*, Vol. 10 No.1
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No.2
- Sihombing, Fransisca Natalia. 2017. Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2012- 2015. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol.5 No.1
- Suartha, Nyoman & I Gst Wayan Murjana Yasa. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No.2
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Sunariani, Ni Nyoman. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7 No. 2
- Tambunsaribu, Romas Yossia, Bagio Mudakir. 2013. Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 No. 3
- Warr G, Peter. 1992. Comparative Advantage and Protection in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Australian Nasional University, 28(3), 41– 70
- Wijaya, Andi, Toti Indrawati Eka Armas Pailis. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. *Jom FEKON* Vol. 1 No. 2

- Xu, Shanying, Lin Huo, Wei Shang. 2015. The Impact of Wage Distribution on Economic Growth Based on Multi-Agent Simulation. *Procedia Computer Science*, Vol 55 Page 809-817
- Yanthi, Cokordo Istri Dian Purnama & A.A.I.N Marhaeni. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, Vol.11 No.2
- Yusuf, Arief Anshory & Andy Sumner. 2015. Growth, Poverty and Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51 No.3
- Zamrowi, M taufik. 2007. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil". Tesis Universitas Diponegoro.